

ABSTRAK

Dunia saat ini sedang mengalami krisis akibat virus covid-19. Dampak dari virus covid-19 membuat begitu banyak aspek kehidupan menjadi porak poranda (pupus). Aspek kehidupan itu diantaranya adalah aspek sosial, ekonomi, politik, budaya bahkan ke ranah agama. Di Indonesia, khususnya di Keuskupan Agung Semarang, jumlah angka kemiskinan menjadi semakin bertambah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada September tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Indonesia bertambah 2.760.000 jiwa dari 24.790.000 jiwa. Artinya jumlah penduduk miskin di bulan dan tahun yang sama menjadi 27.550.000 jiwa (covid19.go.id). Melihat jumlah kemiskinan yang terus bertambah hendaknya Umat Allah tergerak untuk ambil bagian dalam berbagai karya pelayanan sosial Gereja. Sebab sejak awal berdirinya Gereja, pelayanan sosial di dalam ranah umat beriman kristiani sudah ada serta menjadi tujuan. Bahkan saat ini Gereja telah mengaturnya dalam Kitab Hukum Kanonik (KHK) 1983 kanon 1254 §2, “Tujuan-tujuan yang khas itu terutama ialah: mengatur ibadah ilahi, memberi sustensasi yang layak kepada klerus serta pelayanan-pelayanan lainnya, melaksanakan karya-karya kerasulan suci serta karya amal kasih, terutama terhadap mereka yang berkekurangan”.

Dalam skripsi ini penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai optimalisasi Dana Sosial Gereja di Keuskupan Agung Semarang dijalankan sebagai wujud nyata Gereja Papa Miskin. Penulis hendak melihat lebih dalam bagaimana Dana Sosial Gereja di Keuskupan Agung Semarang, terkhusus di Paroki Santa Perawan Maria Bunda Kristus, Wedi, Klaten di jalankan dan membawa pengaruh yang baik bagi umat beriman kristiani maupun masyarakat pada umumnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan observasi lapangan dan wawancara.

Dalam usaha menanggapi realitas ekonomi dunia, Gereja berpegang teguh pada ajaran Yesus sendiri yang dekat dengan orang miskin. Ajaran itu tidak jauh dari masalah-masalah sosial di masyarakat, yaitu kemiskinan. Paroki Santa Perawan Maria Bunda Kristus Wedi, Klaten, sebagai bagian dari Gereja Keuskupan Agung Semarang sudah melaksanakan ajaran Yesus itu dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan Sosial Gereja untuk mengatasi kemiskinan itu. Keterlibatan itu terwujud dalam perhatian khusus yang diberikan kepada kaum Kecil, Lemah, Miskin, Tersingkir dan Difabel (KLMTD). Dengan temuan ini, penulis menyajikan dan membahas data-data yang berkaitan dengan usaha Paroki Santa Perawan Maria Bunda Kristus Wedi, Klaten, untuk mengoptimalkan harta benda gereja yang menjadi hak kaum Kecil, Lemah, Miskin, Tersingkir dan Difabel (KLMTD). Terakhir, penulis membahas beberapa catatan kritis terhadap optimalisasi dana sosial Gereja yang ada di paroki tersebut.

Kata Kunci: KHK, Kemiskinan, Karya Sosial Gereja.

ABSTRACT

The world is currently experiencing a crisis due to the COVID-19 virus. The impact of the COVID-19 virus has left so many aspects of life in ruins. These aspects of life include social, economic, political, cultural and even religious aspects. In Indonesia, especially in the Archdiocese of Semarang, the number of poverty rates is increasing. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS), in September 2020 the number of poor people in Indonesia increased by 2.760,000 people from 24,790,000 people. This means that the number of poor people in the same month and year is 27,550,000 people (covid19.go.id). Seeing the increasing number of poverty, the People of God should be moved to take part in the various works of the Church's social service. Because from the very beginning of the Church's establishment, social service within the realm of the Christian faithful has existed and has been the goal. Even today the Church has regulated it in the 1983 Code of Canon Law (CRC) canon 1254 §2, "The specific aims are primarily: to regulate divine worship, to give proper sustenance to the clergy and other ministries, to carry out apostolic works, holy and charitable works, especially towards those in need."

In this thesis, the writer is encouraged to do further research on the optimization of the Church's Social Fund in the Archdiocese of Semarang which is run as a concrete manifestation of the Poor Papa Church. The author wants to take a deeper look at how the Church's Social Funds in the Archdiocese of Semarang, particularly in the Parish of the Blessed Virgin Mary, Mother of Christ, Wedi, Klaten, are run and have a good influence on the Christian faithful and society in general. In this study, the authors used a qualitative method with field observations and interviews.

In an effort to respond to the realities of the world economy, the Church clings to the teachings of Jesus himself who is close to the poor. The teachings are not far from social problems in society, namely poverty. The Parish of the Blessed Virgin Mary, Mother of Christ Wedi, Klaten, as part of the Semarang Archdiocese Church has implemented the teachings of Jesus by being actively involved in various Church social activities to overcome poverty. This involvement is manifested in the special attention given to the Small, Weak, Poor, Excluded and Disabled (KLMTD). With these findings, the author presents and discusses data relating to the efforts of the Parish of the Blessed Virgin Mary, Mother of Christ Wedi, Klaten, to optimize church property which is the right of the Small, Weak, Poor, Excluded and Disabled (KLMTD). Finally, the author discusses some critical notes on the optimization of the Church's social funds in the parish.

Keywords: KHK, Poverty, Church Social Work.